

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, Riau ini memiliki sumber daya alam, baik kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan dan perkebunannya. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, secara bertahap mulai diterapkan sistem bagi hasil atau perimbangan keuangan antara pusat dengan daerah. Aturan baru ini memberi batasan tegas mengenai kewajiban penanam modal, pemanfaatan sumber daya, dan bagi hasil dengan lingkungan sekitar dan terdapat beberapa Kabupaten yaitu : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Siak, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Dumai, Kota Pekanbaru.

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibukotanya terletak di Bagan Siapi-api, kota terbesar, bersejarah, dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Kabupaten ini sebelumnya termasuk ke dalam Kabupaten Bengkalis. Pusat pemerintahan kabupaten berada di tengah-tengah kota Bagan Siapi-api. Dan juga terdapat berbagai macam perekonomian seperti, karet, kelapa sawit, berdagang dan juga perikanan, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan juga memiliki

beragam suku ada Melayu, Jawa, Batak. Karena terdapat berbagai suku dan terdapat pula berbagai macam kebudayaan yang menjadi ciri khas daerah masing-masing.

Kabupaten Rokan Hilir terdapat 18 (delapan belas) Kecamatan, yakni: Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Rimba Melintang, Kecamatan Bangko Pusako, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan, Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Kubu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Pujud, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Batu Hampar, Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Pekaitan, Kecamatan Kubu Babussalam.

Pengertian kebudayaan itu sangatlah luas dan di setiap daerahnya memiliki kebudayaan mereka masing-masing dan salah satunya kebudayaan di Daerah Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki berbagai macam Budaya, dan tradisi. Kebudayaan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir tepatnya di Desa Babusalam yang masih ada hingga sampai saat ini yaitu : Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang*, dimana Ritual ini sebagai menyembuhkan penyakit yang di derita oleh orang yang sakit. Kebudayaan yang kita miliki sebaiknya di lestarikan dan diajarkan kepada generasi muda supaya tidak punah dan tetap terjaga meskipun seiring perkembangan zaman pada saat ini dan bisa mempertahankan kebudayaan yang di miliki agar tidak di ambil oleh orang lain dan tidak adanya masuk kebudayaan dari luar hingga mempengaruhi kebudayaan yang kita miliki.

Koentjaningrat (2009:144) mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat

yang dijadikan milik diri manusia yang dilakukan dengan belajar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena tidak semua tindakan manusia dalam suatu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar, akan tetapi beberapa tindakan naluri, beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses psikologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan beberapa tindakan manusia yang merepukan kemampuan naluri yang terdapat dalam gen bersama kelahirannya (seperti makanan, minuman, atau berjalan dengan kedua kakinya), juga di rombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan.

Spardiey (1975: 23) di dalam buku Yuliawan Kasmahidayat menyatakan bahwa kebudayaan adalah serangkaian aturan-aturan petunjuk-petunjuk, resep-resep, dan strategi-strategi yang terdiri atas model-model kognitif yang dimiliki manusia dan digunakan secara efektif dalam menghadapi lingkungan sebagai terwujud dalam tingkah laku dan tindakan-tindakannya. Dengan kemudian kebudayaan itu dibedakan dengan tingkah laku ataupun hasil tingkah laku sesuatu masyarakat. Sebaliknya kebudayaan justru pedoman untuk berperilaku. Kebudayaan di setiap daerahnya berbeda-beda dan sesuai dengan adat istiadat masyarakat di setiap daerahnya dan sama halnya dengan Ritual.

Masyarakat Babusalam mayoritas memeluk agama islam yang menetap dan juga telah menjalankan adat-istiadat, tradisi, upacara-upacara agama dan juga Ritual pengobatan yang mereka miliki dan mereka lestarikan sehingga masih ada sampai sekarang ini dan tidak ada suatu larangan apapun bagi mereka untuk menghilangkan adat istiadat mereka yang sudah ada dari sejak dahulunya. Dan pada dasarnya adat dan ritual yang ada di Desa Babusalam mengandung nilai

sakral, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur kebudayaan dan identitas masyarakat untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang ingin di sampaikan baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dan secara sadar maupun secara tidak sadar, yang telah dijadikan sebagai karangan acuan untuk bertindak oleh setiap warga penduduk kebudayaan tersebut.

Masyarakat Babusalam khususnya Suku Bonai sangat mempercayai ritual pengobatan ini karena pengobatan ini sudah ada dari dahulunya pada saat nenek moyang mereka. Diketahui bahwa pada zaman nenek moyang mereka dulunya belum ada mengenal agama dan mereka percaya dengan adanya pengobatann ini dan apa lagi waktu dulunya tidak ada rumah sakit untuk melakukan pengobatan maka dari itu mereka sangat percaya ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* ini.

Masyarakat suku bonai sangat menanggapi ritual ini karena zaman dahulu ritual pengobatan ini sangat ampuh untuk mengobati orang yang sakit kalau zaman sekarang jika berubat dirumah sakit kalau dahulu mereka sangat percaya dengan ritual ini karna hanyadengan membacakan mantra kepada segelas air putih maka penyakit tersebut bisa merasakan badannya merasa enakan. Dan tidak ada persamaan dalam pelaksanaan ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* pada Suku Bonai Rokan Hilir dengan ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* pada Suku Bonai Rokan Hulu dan busana yang dikenakan oleh mereka terbuat dari kulit kayu yang nantinya diolah dan buat menjadi busana yang dipakai dalam pengobatan tersebut sedangkan pengobatan yang berada di Desa Babusalam ini merekan tidak menggunakan busana atau baju tetapi mereka menggunakan kain berwarna hitam atau disebut dengan kain *undong-undong* yang dikenakan oleh *uyang godang*.

Ritual merupakan salah satu kegiatan-kegiatan yang sudah biasanya yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam melaksanakan Ritual pengobatan tersebut. Dimana Ritual ini dapat menggambarkan kebudayaan yang mereka lestarikan hingga samapai saat ini yang dimana dilakukan oleh sekelompok masyarakat daerah tersebut. Ritual yang dilaksanakan yang berdasarkan tradisi dan biasanya yang sudah di atur atau sudah ditentukan dan ritual ini tidak dapat dilakukan secara sebarangan atau asal-asalan dan Ritual ini juga hanya bisa dilakukan oleh orang yang ahli atau orang yang biasanya memimpin Ritual pengobatan ini yang biasanya di sebut dengan nama *Uyang godang* (Dukun).

Sejarah ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* itu dari dahulunya sudah ada dan *Buwong Kuwayang* termasuk pesuruhan dukun dan dukun tersebut mempunyai anak inang itulah dinamakan dengan *Buwong Kuwayang* karena hanya dialah yang bisa kesana kemari untuk melihat *Buwong Kuwayang*. Pengobatan *Buwong Kuwayang* yang terdapat di daerah Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang perlu dilestarikan didalam kehidupan masyarakat supaya Ritual Pengobatan ini tidak punah dan selalu ada untuk mengobati orang yang sakit. Suku bonai yang terdapat di Daerah Kabupaten Rokan Hilir merupakan suku yang sudah lama menetap di Kabupaten tersebut, yang mana masyarakatnya menganut agama islam dan juga percaya kepada roh-roh gaib. Dimana suku ini salah satu suku yang sudah ada dari dahulunya dan mereka sudah lama menetap di Desa Babusalam.

Ritual pengobatan pada suku bonai tepatnya di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir terdapat beberapa jenis yaitu pengobatan, *Badikie*,

Buyung Taka, dan Badeo. Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* ini dapat memberikan kesembuhan bagi orang yang sakit. Ritual ini dilarang di dalam Agama karena ritual ini lebih kepada roh-roh gaib yang merasuki tubuh *uyang godang* atau disebut dengan istilah dukun adalah orang yang memimpin di dalam pelaksanaan Ritual pengobatan dan ada juga yang dinamakan *biduan* yang mana bertugas untuk pengalun lagu atau mantra dan membantu *uyang godang* dalam Ritual ini.

Hasil wawancara awal dengan Zainal sebelum melaksanakan ritual ada syarat-syarat dalam pelaksanaan Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang*,

“Aiy ukup, lilin, minyak rambut, nobat, botih, Sirih, ari putih, kain undong undong, buwong simbu mandi, buwong duu, Kumbang Selendang, Puan buntu Pungai, Burung Kuwayang, jamu, bara api ,di dalam Ritual pengobatan Buwong Kuwayang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dari sakit ringan hingga sampai sakit parah, yaitu sakit telinga, kaki, dan juga sakit yang parah yaitu, perut membesar yang di santet oleh orang yang kurang berkenan kepada orang yang sakit dan keteguran”. (Wawancara 11 Oktober 2017).

Dalam ritual pengobatan ini jika adanya syarat-syarat atau sesajen yang tidak terpenuhi maka ritual ini bisa dilaksanakan tetapi hanya saja dukun tersebut memanggilnya saja atau roh gaib itu tidak turun dan juga tetapi tidak untuk masuk ketubuh dukun. Bagi masyarakat yang ingin melihat atau menonton ritual pengobatan ini tidak adanya larangan atau pantangan bagi masyarakat tersebut dan juga tidak terjadinya hal-hal apapun yang terjadi jika saat dalam pelaksanaan ritual ini adanya orang yang ribut atau berbicara sesama masyarakat sekitar itu tidak dilarang dalam pelaksanaan ritual ini. Ritual ini dituntun oleh seorang kakek yang bernama Tuk Panjang Janggut yang mana menuntut ilmu untuk bisa

membantu orang yang sakit dengan cara melakukan ritual ini dan pada saat itu cucu kakek tersebut yang bernama Dalong juga menuntut agar bisa seperti kakeknya menolong orang yang sakit dan kemudian seiring berjalannya perkembangan zaman ritual ini diturunkan kepada Zainal. Dan kriteria untuk memimpin ritual ini harus memercayai dan tidak untuk menghina ritual pengobatan ini ritual ini diturunkan oleh dari keluarga kekeluarga yang mampu untuk dan memercayai ritual ini

Sebelum melaksanakan Ritual pengobatan ini harus mempersiapkan perlengkapan dan syarat-syarat yang diperlukan didalam pelaksanaan Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang, lilin, minyak rambut, nobat, botih, Buwong Kuwayang, Sirih, kain undong-undong, buwong simbu mandi, buwong duu, Kumbang Selendang, Puan Bunggu, Punggai, jamu, bara api.*

Proses Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* dilakukan: Pada malam hari tidak ada malam yang khusus untuk melaksanakan ritual pengobatan ini dilaksanakan jika adanya orang sakit saja, dan dilakukan di rumah orang yang sakit dan jika semua perlengkapan dan syarat sudah mencukupi untuk melaksanakan Ritual pengobatan *uyang bosa* mempersiapkan diri untuk memulai melaksanakan ritual ini dengan mengambail kain undong-undong (kain berwarna hitam) untuk menutupi kepalanya dan kemudian *uyang bosa* duduk bersila dan mengambil bertis sambil membaca mantra kemudian mengusapkan bertis ke badannya dan kemudian membaca mantra kembali untuk memanggil *Buwong Kuwayang* agar masuk didalam tubuhnya dan setelah masuknya roh tersebut

kedalam tubuh *uyang bosa* Ritual pengobatan langsung di laksanakan Ritual pengobatan ini dilaksanakan sesudah sholat isya jam 17.30 – 22.00.

Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* jika dilihat dan juga di amati memiliki unsur-unsur seni yaitu: gerak, musik dan seni rupa. Didalam pelaksanaan ritual pengobatan ini ada beberapa orang yang terlibat didalam pengobatan ini yaitu: *uyang bosa*, *biduan* (orang yang membanca mantra) dan tiga orang yang bermain musik, gerak yang dilakukan gerak menyembah untuk memanggil *Buwong Kuwayang* agar masuk kedalam tubuh *uyang bos* gerak sesuai dengan irama atau tempo dari musik yang dimainkan gerak sembah itu dilakukan dengan menghadap empat penjuru. Alat musik yang digunakan hanya satu saja yaitu nobat (gendang) yang di pukul dan seni rupa yaitu anyaman yang dibuat oleh masyarakat suku bonai dari janur seperti: *Buwong Kuwayang*, *buwong simbu mandi*, *kumbang selendang*, dan *punggai*.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Zainal yang selaku menjadi *uyang godang* (dukun)

“ Mengatakan bahwa Ritual pengobatan *Buwong kuwayang* ini dilaksanakan pada saat adanya orang yang sakit saja jika tidak ada orang yang sakit maka Ritual ini tidak bisa dilakukan dan Ritual ini dilaksanakan di rumah orang yang sakit dan dilaksanakan dimalam hari dan tidak ada hari-hari yang tertentu untuk melaksanakan Ritual pengobatan ini, didalam Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* di iringi dengan mantra yang diucapkan oleh biduan yaitu “ (wawancara, 11 Oktober 2017)

*“Didong didong didong badindong
Dindong badindong salamualaikum kii
Sebolah kii assalamualaikum kanan
Sebolah kanan anaklah ngajo koto
Ditongah koto kalau dimudik nian*

*Koto bonian kalau ditongah lintang
Koto kolintang kalau dingili tampong
Koto ponapongka kami butanyu uyang bosa
Pado yang bosa ngapo dipukul nobat
Bonang nobatnyo ngapo dipasang mandum
Asok mandumnyo ataupun ado paik
Nakatimunan ataupun ado paga
Nahonapoa ataupun ado ulubalang
Na salah pancong mako di panggih gunung
Uyang digunung anaklah ngajo di tongah koto”*

Artinya :

Didong didong didong badindong
Dindong badindong salamualaikum kiri
Sebelah kiri assalamualaikum kanan
Sebelah kanan anaklah raja koto
Ditongah koto kalau dimudik sekarang
Koto bonian kalau ditongah lintang
Koto kolintang kalau diilir kampong
Koto ponapongka kami butanyu uyang bosa
Pado yang bosa kenapa dipukul nobat
Benang nobatnyo kenapa dipasang mandum
Asap mandumnyo ataupun ada selokan
Nakatimunan ataupun ada pagar
Nahonapoa ataupun ada ulubalang
Na salah pancung maka di panggil gunung
orang digunung anaklah raja di tengah koto”

Adapun mantra yang di ucap oleh pembantu *uyang godang*yaitu :

*“Eeeee nak buwong te kuwayang
Sambeilu sambayang pagite kusampai
Potang te na tibo nak buwong te kuwayang
Kotekoseku balun ponah malu
nak buwong te kuwayang
eeee lampai la lampai nak buwong te kuwayang
tobang te mamubong ko tanah gunung
nak buwong te kuwayang
buwong Kotekoseku balun ponah malu
nak buwong te kuwayang
eeee nak buwong te kuwayang
untuk tenun dayang nak buwong te kuwayang
kalaula budayang kopan ku bujalan
kalau la nundayang kopan ku mati
nak buwong te kuwayang
eeee nak buwong te kuwayang
tobang te mamubong ko tanah gunung
nak buwong te kuwayang
buwong Kotekoseku balun ponah malu
nak buwong te kuwayang buwong te kuwayang
eeee lampai la lampai nak buwong te kuwayang
tobang te mamubong ko tanah gunung
nak buwong te kuwayang
buwong tekuseku babulong ijau mati te kusayang
bucampo isau nak buwong te kuwayang
eeee nak buwong te kuwayang
tobang te mamubong ko tanah gunung
nak buwong te kuwayang
melanjong indah bobalik lai
nak buwong te kuwayang nak buwong te kuwayang
uyangnyo la gunung tobang te ka gunung
uyangnyo la ngangin kobawah ngangin
lampai la lampai nak buwong te kuwayang
tobang te mamubong ko tanah gunung
nak buwong te kuwayang*

Arti :

*“ Eeee anak Burung Kuwayang
Sambil sholat paginya sampai
Sore tiba anak Burung Kuwayang
Satu ekorpun belum pernah malu
Anak Burung Kuwayang
Eeee berayun-ayun anak Burung Kuwayang
Terbang tinggi ke tanah gunung*

anak Burung Kuwayang
 Eeee anak Burung Kuwayang
 Untuk terbang anak Burung Kuwayang
 Kalau sudah terbang kapan berjalan
 Kalau lah terbang kapan mati
 Anak Burung Kuwayang
 Eeee anak Burung Kuwayang
 Terbang tinggi ke tanah gunung
 anak Burung Kuwayang
 Satupun belum pernah malu anak burung kuwayang
 Eeee berayun-ayun anak Burung Kuwayang
 Terbang tinggi ke tanah gunung anak Burung Kuwayang
 Burung satu berwarna hijau mati sayang
 Bercampur risau anak Burung Kuwayang
 Eeee anak Burung Kuwayang
 Terbang tinggi ke tanah gunung
 anak Burung Kuwayang
 Tinggi indah berbalik lagi
 anak Burung Kuwayang
 Orang gunung terbang ke gunung
 Orang kebawah turun la turun
 Ayun-ayun anak Burung Kuwayang
 Terbang tinggi ke tanah gunung anak Burung Kuwayang”

Ritual pengobatan ini merupakan untuk jalan kesembuhan bagi orang yang sakit masyarakat Bonai lebih percaya kepada Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* untuk mendatangkan kesembuhan apabila mereka tidak mempunyai biaya untuk pergi berobat. Ritual pengobatan ini disampaikan dengan cara dinyanyikan untuk sambil memanggil roh-roh gaib yang nantinya akan masuk ke tubuh *uyang godang* yang mereka percayai akan mendatangkan kesembuhan bagi orang yang sakit yang dimana dimainkan dengan alat musik nobat (gendang).

Menurut I Wayan Dibia (2006) mengatakan bahwa seringnya terjadi perpaduan erat dan bahkan luluh antara ritual agama dan budaya, sehingga sering sulit dipisahkan satu sama lain, dengan begitu pula suatu agama membumi atau dirasakan oleh penganutnya sebagian yang tidak terpisahkan dengan nilai-nilai

kelolaan yang telah terbangun oleh kehidupan sosial. Sebaliknya kebudayaan bisa mendapatkan nilai spritual keagamaan yang dengan demikian bisa menjadi kekuatan budaya. Sedangkan pengertian ritual itu sendiri yaitu upacara berulang yang dilakukan suatu komunitas, diadakan untuk berbagai keperluan, berbagai ukuran, dan dengan sendirinya memiliki berbagai makna.

Menurut Gluckman ritual adalah identik dengan adat istiadat tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan kategori upacara yang lebih terbatas, tetapi secara simbolis lebih kompleks, karena ritual menyangkal urusan sosial dan psikologis yang lebih dalam. Lebih jauh ritual dicirikan mengacu pada sifat dan tujuan yang mistis atau religius yang dilaksanakan .

Ritual pengobatan pada suku bonai mempunyai Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* pengobatan ini dahulunya sampai sekarang masih di percayai pada masyarakat suku bonai karena mampu menyembuhkan berbagai penyakit, didalam ritual pengobatan ini selain sebagai untuk menyembuhkan penyakit juga terkandung unsur-unsur seni. Ritual pengobatan ini sudah berkembang di dalam masyarakat suku bonai yang dimana sudah ada sejak dulu hingga sekarang ini masih di gunakan sebagai pengobatan jika ada orang yang sakit Ritual pengobatan *Buwong Kuwayang* sebagai pengobatan penyakit seperti: perut besar, sakit kaki, telinga, demam, keteguran, dan punggung.

Berdasarkan permasalahan yang di angkat oleh peneliti yaitu, Ritual Pengobatan *Buwong Kuwayang* pada suku Bonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, yang dimana belum ada orang yang

meneliti tentang Ritual Pengobatan ini. Tujuan penulis supaya Rital pengobatan ini tidak hilang dan punah dengan seiring perkembangan zaman dan juga supaya dapat dikenal dengan masyarakat luas, dan juga Ritual pengobatan ini ingin memperkenalkan kepada generasi mudakurangnya mengetahui tentang ritual pengobatan ini mereka lebih percaya kepada hal-hal yang medis dikarenakan simpel dan cepat.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul : Ritual Pengobatan *Buwong Kuwayang* Pada Suku Bonai Di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian awal dan semoga bermanfaat dan juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk kita semua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis membahas beberapa permasalahan yang ada pada Ritual Pengobatan *Buwong Kuwayang* di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah.

1. Bagaimanakah Proses Ritual Pengobatan *Buwong Kuwayang* pada suku bonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
2. Unsur-unsur seni apa saja yang terdapat di dalam Ritual Pengobatan *Buwong Kuwayang* pada suku bonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa-apa saja yang berkaitan dengan Ritual Pengobatan *Buwung Kuwayang* pada suku bonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah.

1. Untuk mengetahui proses Ritual Pengobatan *Buwung Kuwayang* pada suku bonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
2. Ingin mengetahui unsur seni apa saja yang terdapat di dalam Ritual Pengobatan *Buwung Kuwayang* pada sukbonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberikan masukan kepada kita sebagai generasi untuk penerusnya agar nantinya kita dapat melihat dan mempelajari kesenian dan Ritual Pengobatan *Buwong Kuwayang* yang terdapat pada suku bonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dan penelitian ini khususnya di harapkan kepada.

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Ritual Pengobatan *Buwong Kuwayang* yang terdapat pada suku bonai di Desa Babusalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

2. Untuk Universitas Islam Riau (UIR) menjadi referensi yang penting di dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan jurusan Pendidikan Sendratasik.
3. Bagi mahasiswa Sendratasik sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan bahan untuk dibaca serta menambahkan referensi untuk para peneliti selanjutnya.
4. Untuk masyarakat umum dapat menjadi sumber informasi
5. Bagi masyarakat setempat agar Ritual Pengobatan ini dilestarikan sampai kapan pun sehingga nantinya tidak punah.

1.4 Defenisi Judul

1. *Buwong Kuwayang* ritual pengobatan yang mana memanggil roh-roh gaib untuk mengobati orang yang sedang sakit.
2. Ritual adalah sekelompok masyarakat yang melaksanakan Kegiatan-kegiatan dalam ritual yang biasanya sudah diatur dan sudah ditentukan dan juga tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan atau asal-asalan.
3. Pengobatan adalah dimana dapat kita temui beberapa macam pengobatan baik itu secara ritual pengobatan ataupun secara medis.
4. Suku Bonai adalah suku yang sudah ada pada dahulunya di Desa Babusalam.